

1. PENDAHULUAN

Film dapat didefinisikan sebagai serangkaian gambar bergerak yang direkam beserta audio yang nantinya akan ditayangkan pada sebuah layar (Hornby, 2006). Selain merupakan sebuah bentuk karya audiovisual, film dapat digunakan sebagai medium untuk mengomunikasikan sebuah pesan. Pesan ini dapat disusun sedemikian rupa sesuai dengan alur cerita yang direncanakan oleh sutradara. Alur cerita yang pada umumnya sering digunakan adalah bentuk cerita naratif dimana peristiwa dalam film disusun dalam hubungan sebab akibat yang terjadi secara runtut (Pratista, 2008). Pada sebuah film terdapat sebuah elemen visual yang mendukung jalannya sebuah cerita yaitu *mise-en-scene*. *Mise-en-scene* mencakup aspek-aspek film yang terlihat di depan kamera dimana aspek-aspek tersebut berkaitan erat dengan seni teater, seperti *setting*, pencahayaan, kostum, dan perilaku para tokoh (Bordwell et al., 2017). Segala aspek tersebut dirancang sedemikian rupa untuk dapat saling mendukung dan memperkuat narasi film.

Film *Like & Share* yang disutradarai oleh Gina S. Noer pertama ditayangkan pada Jogja-NETPAC Asian Film Festival ke 17. Film ini menceritakan mengenai dua orang sahabat di bangku SMA, Lisa dan Sarah yang membuat berbagai video ASMR makanan. Tidak disangka video-video tersebut mampu memicu hal-hal yang berbau seksual. Seperti remaja pada umumnya yang memiliki tingkat penasaran yang tinggi akan hal-hal berbau seksual, kedua sahabat itu juga mengeksplorasi dunia tersebut dengan cara mereka sendiri. ASMR (*Autonomous Sensory Meridian Response*) adalah sensasi fisiologis menyenangkan yang disebabkan oleh pemicu visual dan pendengaran tertentu. ASMR telah terbukti mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati positif (Smejka & Wiggs, 2022). Oleh karena itu, video-video ASMR banyak digemari di kalangan masyarakat akhir-akhir ini.

Kajian mengenai film *Like & Share* telah cukup banyak dibahas oleh beberapa penulis. Banyak kajian yang ditemukan oleh penulis mengenai film ini membahas isu representasi seksualitas maupun tanggapan netizen seperti artikel yang berjudul “Representasi Kekerasan Seksual dalam Film *Like & Share*

(Semiotika Roland Barthes)” (Nirmala & Zuhri, 2023). Pengkajian ini membahas mengenai analisis makna verbal dan non-verbal dalam menggambarkan kekerasan seksual sehingga digunakan teori semiotika Roland Barthes. Penulis dengan demikian melihat ini sebagai kesempatan untuk menganalisis film *Like & Share* dari sisi elemen visual untuk membuka diskusi lebih lanjut. Penulis memutuskan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai makna aspek *mise-en-scene*, lebih spesifiknya adegan video ASMR karena penulis memiliki hipotesis bahwa adegan tersebut memiliki peran penting dalam jalannya narasi film. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang membahas adegan-adegan dalam film *Like & Share* dan teori-teori yang terkait.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *mise-en-scene* adegan video ASMR dapat menggambarkan alur cerita dari film *Like & Share*?

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah tiga adegan video ASMR pada film *Like & Share*. Adegan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi adegan film *Like & Share* di menit 0:30–1:45, 16:19–17:07, dan 1:46:41–1:48:27.

1.2.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *mise-en-scene* pada ketiga adegan video ASMR dalam berjalannya narasi pada film *Like & Share* (2022).

2. STUDI LITERATUR

2.1. TEORI MISE-EN-SCENE

Mise-en-scene dalam Bahasa Perancis jika diterjemahkan memiliki arti “ditempatkan di sebuah adegan” sehingga dapat didefinisikan bahwa *mise-en-scene* dalam film berarti segala aspek visual yang terlihat di depan kamera. *Mise-en-scene* memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sebuah kesatuan dunia di